ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Diajukan Oleh :

FREDIANTO PALELU

4517011004

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah
Nama Mahasiswa	: Fredianto Palelu
Stambuk/NIM	: 4517011004
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tempat Penelitian	: Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

Telah Disetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Palipada Palisuri, M.Si	Rafiuddin, SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa	Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Dr. Hj. Herminawati Abubakar., SE.,M.M.,CSBA	Rafiuddin, SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINAL SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fredianto Palelu

Nim : 4517011004

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperolah gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Demikian pernyataan say aini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makssar, 02 Maret 2021

Mahasiswa yang bersangkutan

Fredianto Palelu

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Oleh:

Fredianto Palelu

Prodi Ekonomi Pembanguan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Fredianto Palelu. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, (dibimbing oleh **Drs. Palipada Palisuri, M. Si dan Rafiuddin, SE., M.Si**) program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonimi Dan Bisnis Universitas Bosowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

Populasi dalam peneliian ini adalah para petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju tengah 77 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi dan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, harga jual, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah (melalui uji F). Dan hasil dari uji persial (uji T) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi , harga jual dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Serta dari hasil uji koefisien determinasi diproleh nilai R squere menunjukkan nilai 0,893 atau sebesar 89,3% menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki variabel independen sangat kuat untuk menjelaskan terhadap variabel dependent dan sisanya 10,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antar variabel.

Kata kunci : Faktor-Faktor Pendapan Petani sawit

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME OF OIL PALM FARMERS IN TOBADAK DISTRICT MAMUJU CENTRAL REGENCY

By :

Fredianto Palelu

Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

Fredianto Palelu. 2021. Analysis of Factors Affecting the Income of Oil Palm Farmers in Tobadak District, Central Mamuju Regency, (supervised by **Drs. Palipada Palisuri, M. Si and Rafiuddin, SE., M.Si**) Development Economics study program, Faculty of Economics and Business, University Bosowa.

This study aims to determine and analyze the factors that influence the income of oil palm farmers in Tobadak District, Central Mamuju Regency

The population in this study were oil palm farmers in Tobadak District, Central Mamuju Regency, 77 people as samples in this study. This study uses a quantitative approach method. The data collection method used is by means of observation and questionnaires.

The results of this study indicate that the variables of production costs, selling prices, and land area have a significant effect on the income variable of oil palm farmers in Tobadak District, Central Mamuju Regency (through the F test). And the results of the partial test (T test) show that the variables of production costs, selling prices and land area have a significant effect on the income variable of oil palm farmers so that the hypothesis in this study can be accepted. And from the results of the coefficient of determination, the R square value shows a value of 0.893 or 89.3% indicating that the ability of the independent variable is very strong to explain the dependent variable and the remaining 10.7% can be explained by other variables outside the research variables. Thus the regression equation obtained is efficient to describe the form of the relationship between variables.

Keywords: Income Factors for Oil Palm Smallholders

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa. atas segala kasih dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah"** sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak, sehingga melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan serta saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Simon Palelu Dan Ibu Martha Arruan, yang telah melahirkan, membesarkan, dan kepada saudara(i) saya yang telah memberikan dukungan moral serta memberikan doa secara tulus dan penuh kesabaran kepada penulis, serta menyekolahkan dan membiayai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bosowa Makassar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa

2. Bapak Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr.HJ.Herminawati Abu Bakar SE,MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Kepada Bapak Drs. Palipada Palisuri, M. Si sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Rafiuddin SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing 2 atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Bapak Rafiuddin SE.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bias bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Seluruh teman seperjuangan dan teman mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan maupun dari jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, yang telah mendukung penulis dari awal berkuliah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan semoga Tuhan mencurahkan berkat,

dan kasih karunia-Nya kepada kita semua sehingga apa yang telah dipaparkan penulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 30 Desember 2021

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEORISINAL SKRIPSI ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTACT ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

2.1 Pengertian Sektor Pertanian 9

2.2 Pengertian Aspek Ekonomi Kelapa Sawit 11

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit 13

2.4 Kerangka Pikir 26

2.5 Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN 29

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 29

3.2 Jenis dan Sumber Data 29

3.3 Metode Pengumpulan Data 29

3.4 Metode Analisis 30

3.5 Definisi Operasional 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39

4.1 Deskripsi Objek Penelitian 39

4.2 Hasil Penelitian 41

4.3 Hasil dan Pembahasan 59

BAB V PENUTUP 61

5.1 Kesimpulan 61

5.2 Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas wilayah desa di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah 40

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis kelamin di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah 40

Tabel 4.3 Karasteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin..... 42

Tabel 4.4 Karasteristik Informan berdasarkan 43

Tabel 4.5 Karasteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 44

Tabel 4.6 Karasteristik Informan Berdasarkan Luas Lahan 45

Tabel 4.7 Karasteristik Informan Berdasarkan Biaya produksi Dan Harga Jual 46

Tabel 4.8 Karasteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan 47

Tabel 4.9 Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Biaya Produksi (X1) 48

Tabel 4.10 Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Harga Jual (X2) 48

Tabel 4.11 Hasil perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui spss Variabel tingkat luas lahan X_3 48

Tabel 4.12 Hasil perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Pendapatan Y 48

Tabel 4.13 Hasil uji reliabel angket 50

Tabel 4.14 ResidualsStatistics[a] 51

Tabel 4.15 Coefficients[a] 53

Tabel 4.16 Nilai Koefisien Regresi Coefficients[a] 54

Tabel 4.17 Model Summary 56

Tabel 4.18 ANOVA[b] 57

Tabel 4.19Coefficients[a] 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir 26

Gambar 4.1 Uji Normalitas 51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu ekonomi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan bermasyakat terutama dari segi pendapatan sebagi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pendapatan diperoleh dari hasil pertanian, pada pembahasan ini pendapatan dalam bidang pertanian telah mendominasi secara keseluruhan masyarakat Indonesia khusnya ada diwilayah pedesaan, yang telah mengembankan perkebunan sawit sebagai kekuatan ekonomi yang paling menjanjikan di dunia bisnis Karena kelapa sawit merupakan penyumban pendapatan belanja Negara (APBN) ke tiga setelah pajak dan migas pemasok.

Sektor pertanian merupakan salah satu unsur yang mendapat prioritas utama dalam kegiatan pembangunan, Hal ini didasari karena Negara Indonesia merupakan Negara Agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Sub sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian industri selain dari minyak dan gas bumi yang selama ini merupakan komoditi andalan Indonesia. Produk kelapa sawit

berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan industri bahan makanan maupun bahan nonpangan untuk keperluan industri.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Mamuju Tengah karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Mamuju Tengah. Hal ini cukup beralasan karena kabupaten Mamuju Tengah memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan.

Pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan social maupun lingkungan alam Menurut Galtung dalam Trijono (2007:3). Rogers dalam Dilla (2007:58) menyebutkan, “Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka”.

Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. merupakan komoditi andalan Indonesia. Produk kelapa sawit berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan industri bahan makanan maupun bahan nonpangan untuk keperluan industri. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting

dan strategis di Kabupaten Mamuju Tengah karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Mamuju Tengah. Hal ini cukup beralasan karena kabupaten Mamuju Tengah memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan.

Pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan social maupun lingkungan alam Menurut Galtung dalam Trijono (2007:3). Rogers dalam Dilla (2007:58) menyebutkan, "Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka".

Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. Menurut Syahza (2011) usahatani kelapa sawit memperlihatkan adanya peningkatan kesejahteraan petani di pedesaan. Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan

kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Program pembangunan petani di pedesaan saat ini telah membawa pengaruh yang cukup besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat di pedesaan sebagai akibat penetrasi ekonomi. Dalam kondisi seperti ini, mau tidak maun masyarakat desa pada umumnya dan khususnya petani harus merespon dan menerima tekanan-tekanan yang bergelombang yang datan dari luar desa agar tetap survive.

Persepsi petani dalam melakukan usahatani perkebunan kelapa sawit dan skala prioritas penggunaan pendapatan dari hasil usaha perkebunan sawit mempunyai motif yang berbeda-beda. Menurut Edwina dan Maharani (2010) pemahaman petani akan inovasi teknologi tentu membutuhkan kesiapan mental sampai mengambil keputusan untuk adopsi teknologi yang bermanfaat dan diterapkan melalui proses persepsi.

Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun-ketahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya didalam negeri, tetapi juga diluar negeri. Karena itu, sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas. Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Baik melalui penanam modal asing maupun skala perkebunan rakyat.

Menurut teori Ekonomi Produksi Pertanian menyatakan bahwa input produksis (lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan) mempengaruhi output (jumlah produksi) dari suatu kegiatan usahatani dan teori ekonomi produksi

Industri menyatakan bahwa input (bahan baku) mempengaruhi output (jumlah produk) yang dihasilkan. Dengan kata lain semakin luas areal budidaya kelapa sawit makin semakin besar produksi CPO (Crude Palm Oil) yang akan dihasilkan, karena bahan baku diperlukan dalam produksi CPO (Crude Palm Oil) adalah TBS (tandan buah segar) yang merupakan produk dari budidaya kelapa sawit (Fauzi,Y, dkk,2002)

Walaupun demikian, secara umum dapat diindikasikan bahwa pengembangan agribisnis kelapa sawit masih mempunyai prospek, ditinjau

dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk. Secara internal, pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktivitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir (Pahan, 2006).

Agar memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usahatani kelapa sawit maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan produksi,kualitas buah yang tinggi. Untuk itu diperlukan pengadaan modal bagi petani untuk membuka lahan dan pembelian bibit kelapa sawit yang bermutu tinggi agar hasilnya bagus dan pertumbuhanya

sempurna. Dalam pembangunan kelapa sawit perlu juga diperhatikan ketersediaan tenaga kerja, tanpa adanya tenaga kerja maka perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan baik tenaga kerja dari keluarga petani sendiri maupun dari luar.

Modal untuk mengembangkan unit usaha perkebunan harus dipersiapkan sejak dini dan bersifat jangka panjang karena menjalankan usaha perkebunan

kelapa sawit membutuhkan waktu relatif lama dan kondisi ekonomi yang baik. Modal digunakan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit jadi tidak hanya keperluan penyediaan lahan, bibit dan tenaga kerja, tetapi juga dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan agar suatu usaha pekebunan dapat berkembang dan mempunyai hasil yang dapat meningkatkan pendapatan pemilik kebun rakyat. Sehingga modal sangat menentukan berkembangnya suatu usahatani perkebunan rakyat (Mangoensoekarjo & Samangun, 2003).

Dampak perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan

petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Menurut Taryono (2012) pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah. Berkembangnya kebun sawit di kawasan pedesaan terbukti mengurangi ketimpangan pendapatan di kawasan pedesaan sentra sawit. Prof. Dr. Almasdi Syahza, membuktikan bahwa indeks kesejahtraan masyarakat petani pedesaan yang makin meningkat, tetepi juga ketimpangan pendapatan baik antar golongan maupun antar kabupaten/kota juga berkuran secara signifikan. Dengan menggunaka indeks Williamson.

Berdasarkan gambaran perkembangan perkebunan kelapa sawit dan peningkatan produksi kelapa sawit di Mamuju Tengah, maka penelitian ini untuk mengetahui dampak perekonomian perkebunan kelapa sawit terhadap wilayah di kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tenga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya produksi kelapa sawit berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan Tobadak kabupaten mamuju tengah.
2. Apakah harga jual berpengaruh positif untuk meningkatkan pedapatan usuha petani kelapa sawit di kecamatan Tobadak kabupaten mamuju tengah.
3. Apakah luas lahan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakan dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan Tobadak Kabupaten mamuju tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan usaha petani petani kelapa sawit di kecamatan Tobadak kabupaten mamuju tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun keguanaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada penelitian lainnya yang ingin meneliti tentang kelapa sawit sebagi penunjang ekonomi masyarakat.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan kelapa sawit di daerah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sektor Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak (raising), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikro organisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Pembangunan pertnian dapat juga dikatakan sebagai pembangunan ekonomi di sektor pertanian, karena pertaniaan memang merupakan salah satu sektor dalam kehidupan ekonomi dan pengertian pertanian sendiri mengandung tekanan unsure ekonomi.

Pertania adalah usaha manusia melaui kehidupan tumbuhan dan hewan dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Kelemahan petani pada umumnya meliputi teknologi, modal, akses pasar, pengolahan hasil, sumberdaya manusia, kelembagaan dan produktivitas. Kebijaksanaan pembangunan perkebunan yang dikembangkan harus berkaitan dengan kesempatan kerja, pemasok bahan baku industri, peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan. Keberhasilan kemitraan usaha sangat tergantung kepada pihak yang bermitra. Pengusaha harus menyadari para petani memerlukan berbagai upaya pemberdayaan. Kemitraan

usaha perkebunan mengacu pada terciptanya keseimbangan, keselarasan, keterampilan, dan interdependensi yang dilandasi saling percaya dengan keterbukaan. Kemitraan akan terwujud dengan terciptanya : (1) Saling membutuhkan atau intervedensi artinya pengusaha memerlukan pasokan bahan baku, sedang petani memerlukan bimbingan teknologi, pemasaran, dan processing, (2) Saling menguntungkan artinya kedua bilah pihak harus dapat memperoleh nilai tambah dari kerjasama, dan (3) Saling memperkuat artinya kedua belah pihak sama-sama memahami hak dan kewajiban.

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, bercabang banyak. Buah yang masak berwarna merah kehitaman, daging buahnya padat. Daging dan kulit buahnya mengandung minyak. Minyaknya itu digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin dan produk-produk oleo chemical lainnya. Ampas pembuatan minyak inti digunakan untuk makanan ternak. Tempurungnya dapat digunakan sebagai bahan bakar dan arang briket.

Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas.Untuk meningkatakan produktivitas perkebunan rakyat, maka strategi pemberdayaan petani menjadi penting, upaya yang digunakan untuk memenuhi strategi adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan, penyediaaan bibit unggul yang bermutu dan harga terjangkau ekonomi petani sehingga perlu didukung oleh modal (Mangoensoekarjo dan Samangun, 2003). Perawatan tanaman kelapa sawit merupakan kunci keberhasilan dalam upaya peningkatan prospek pengembangan

kelapa sawit karena mutu dan kualitas kelapa sawit akan mempengaruhi produktivitasnya.

2.2 Pengertian Aspek Ekonomi Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi pertanian (agroindustri hulu), pertanian, industri hilir dan pemasaran yang dengan cepat akan merangkaikan seluruh subsistem untuk mencapai subsistem (Pahan, 2006). Sektor pertanian harus diakui sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kekayaan sumber daya alam yang belum terkelola secara optimal dan banyaknya penduduk Indonesia yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, menjadikan sektor ini sangat perlu ditangani secara serius (Manuwoto, 2010). Memasuki millennium ketiga, komoditas kelapa sawit masih tetap jadi komoditas perkebunan yang penting dan menjanjikan, mengingat hasilnya (minyak kelapa sawit dan inti sawit) merupakan bahan baku sistem sekaligus komoditas ekspor yang sangat penting karena kemanfaatannya yang sangat luas (Setyamidjaja, 2006). Prinsip dasar dalam usaha perkebunan kelapa sawit yaitu memproduksi produk dengan biaya yang rendah dalam tingkat produktivitas yang tinggi dan kualitas produk yang dapat diterima. Setiap produsen kelapa sawit menghasilkan produk yang sama sehingga faktor yang menjadi pertimbanagan ekonomis dalam permintaanya yaitu kualitas dan kertersediaan produk di pasar.

Untuk mencapai tingkat efesiensi biaya yang optimal, diperlukan suatu skala ekonomi untuk luasan perkebunan kelapa sawit yang akan dikelola. faktor – faktor yang mempengaruhi skala usaha sebagai berikut :

a. Jangka waktu tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan TBS
b. Jangka waktu produktif tanaman kelapa sawit.
c. Biaya investasi kebun untuk mecapai skala ekonomi.
d. Sifat TBS yang setelah dipanen harus segera diolah di PKS karena mutunya akan menurun jika sempat menginap (restan) di lapangan.
e. Adanya bulanan produksi puncak (peak months) yang menyebabkan penyebaran produksi TBS tidak merata. (Pahan, 2006)

Konsumsi yang domestik yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan produktivitas. Keseimbangan penawaran dan permintaan minyak kelapa sawit Indonesia menunjukan peran Indonesia yang semakin dominan sebagai negara yang mempengaruhi pola penawaran dan permintaan minyak kelapa sawit dunia. (Mangoensoekarjo dan Samangun, 2003).

Menurut Saragih (2001) dalam upaya penguatan ekonomi rakyat, industrialisasi pertanian merupakan syarat keharusan (necessary condition). Industrialisasi menjamin iklim makro kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat yang sebagian besar berada pada kegiatan ekonomi berbasis pertanian. Untuk penguatan ekonomi rakyat secara riil, diperlukan syarat kecukupan (sufficient condition) berupa pengembangan organisasi bisnis petani yang dapat merebut nilai tambah yang tercipta pada setiap mata rantai ekonomi dalam industrialisasi pertanian.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit menuerut para ahli diantaranya :

2.3.1 Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Daniel (2002:37) menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pem belian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kada ng juga termasuk biaya untuk iuran pema kaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.

Suratiyah (2006:68) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Oleh karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah. Menurut Soekartawi (2003:112) biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

1. Biaya uang dan biaya in natura adalah Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura.
2. Biaya tetap dan biaya variabel Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhu bungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pes tisida dan lainlain.
3. Biaya rata-rata dan biaya marginal Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikelu arkan petani untuk mendapatkan tam bahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

Biaya produksi menurut Muhadi dan Joko Siswanto (2002:4) menyatakan bahwa, biaya produksi adalah biaya-biaya yang sejak terjadinya sudah mempunyai hubungan sebab akibat dengan kesatuan produk yang dibiayai, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi produk selesai, dimana biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overdhead pabrik. Suherman Rosyidi (2003:2-7) memaparkan bahwa, biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi, sedangkan biaya komersial merupakan biaya yang

dikeluarkan sejak barang jadi selesai diproduksi sehingga produk sampai di tangan pembeli.

Berikut pengertian biaya produksi yang dipaparkan oleh Arief Saudi (2000:2-7) bahwa, biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi, sedangkan biaya komersial merupakan biaya yang dikeluarkan sejak barang jadi selesai diproduksi hingga produk sampai di tangan pembeli. Menurut Indra Bastian dan Gatot Soepriyanto (2003:85) menjelaskan bahwa, biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyokong kegiatan operasi secara rutin. Misalnya belanja barang dan jasa yaitu semua pembayaran pemerintah dalam pertukaran barang dan jasa, baik dalam bentuk upah dan gaji untuk karyawan, kontribusi pengusaha untuk karyawan, atau pembeli atas barang dan jasa.output tidak semata-mata hanya tergantung pada harga pembeli input.

Kuswadi (2005:22) menjelaskan bahwa, biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya produksi atau penjualan terdiri atas biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Adapun pengertian biaya produksi yang dipaparkan oleh Suherman Rosyidi (2003:333) adalah biaya yang harus oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output. Dengan demikian biaya produksi tidak lebih dan tidak kurang dari pada penjumlahan harga-harga faktor produksi akan input. Sekalipun besarnya biaya

produksi untuk setiap biaya produksi untuk setiap output tidak semata-mata hanya tergantung pada harga pembeli input.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Berikut uraian- uraian ketiga elemen biaya elemen biaya produksi sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku, yaitu besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja, yaitu besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan untuk mengerjakan proses produksi.
3. Biaya overhead pabrik, yaitu biaya-biaya yang tidak dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku maupun biaya-biaya tenaga kerja.

2.3.2 Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2001:633) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2001:78) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Harga jual merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Menurut Kotler (dalam Sinamora, 2001:195) menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu. Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsinya, karena setiap barang dan faktorfaktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan (Mulyadi 2005).

2.3.2 Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

1. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian (A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002). Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani. Sukirno (2002:4) menyatakan tanah sebagai faktor produksi, menurutnya : Tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak ter tutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi

yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat dida lamnya

Menurut Mubyarto (2009:13) di Negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting diban dingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat meru pakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menen tukan tingkat ekspor. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003). Sedangkan menurut Sukirno (2002:4) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.

2.3.4 Pengertian Pengembangan Sektor Pertanian

Kelapa Sawit telah menjadi salah satu komoditi unggulan perkebunan, dan pengembangannya akan terus diupayakan sejalan dengan perkembangan/ pertumbuhan permintaan, baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor. Komoditas kelapa sawit yang memiliki berbagai macam kegunaan baik untuk industri pangan maupun non pangan, prospek pengembangannya tidak

saja terkait dengan pertumbuhan permintaan minyak nabati dalam negeri namun juga di dunia (Pahan, 2006).

Faktor produksi mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan usahatani. Pemilikan lahan yang semakin luas memberikan potensi yang besar dalam mengembangkan usahatani. Modal juga mempunyai peranan yang penting, digunakan untuk membeli sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Faktor produksi ini sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diproleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukan bahwa faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, untuk membeli adalah faktor yang penting diantara faktor produksi lainnya (Soekartawi,2003).

Modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan (Soekartawi,2003). Usaha tani pada skala usaha yang luas pada umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemen moderen, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usahatani skala kecil pada umumnya bermodal kecil pada umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya subsistem, serta lebih bersifat memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

a. Faktor biologi : lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburanya, bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.

b. Faktor sosial ekonomi : biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan tingkat pendapatan, tingkat keuntungan, kelembagaan, ketersediaan kredit dan sebagainya.

Selain pengaruh iklim dan pengaruh lainnya yang tidak dapat dikuasai atau di kontrol oleh petani adalah alokasi sumberdaya yang dilakukan ini sangat menetukan berapa produksi yang akan dihasilkan sehingga petani dapat mempengaruhi produksi dihasilkan sehingga petani dapat mempengaruhi produksi melalui keputusan berapa jumlah sumberdaya yang akan digunakan (Soekartawi,2001)

Usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif atau efesien. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktifitasnya tinggi.Usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif atau efesien. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktifitasnya tinggi. Pengertian ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efesien usaha fisik dengan kapasitas tanah. Efesien fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diproleh dari kesatuan input. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil yang sebesar sebesarnya. Pendapatan adalah suatu ukuran balas jasa terhadap faktor- faktor produksi yang ikut dalam proses produksi.

Fungsi produksi menunjukan sifat berkaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat faktor produksi yang ditingkatkan. Biaya atau (expense) kadang-kadang disebut beban, penurunan dalam modal pemilik, biasanya melalui pengeluran uang atau penggunaan aktiva yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan (Soekartawi,2001). Pengembangan agribisnis kelapa sawit idealnya diarahakan pada agribisnis skala kecil sampai menengah di perdesaan dengan teknologi tepat guna. Pembangunan kawasan perdesaan yang diarahkan pada pengentasan kemiskinan akan dapat meningkatkan pasokan (supply) komoditi dan produk pertanian, selain meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Strategi ini akan efektif untuk membangun pasar dalam negeri yang berdaya beli tinggi bagi produk manufaktur dan jasa, bahkan mengantisipasi regionalisasi ekonomi sehingga daya saing nasional akan lebih meningkat melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Masalah-masalah yang menghambat pengembangan agribisnis kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal :

1. Ketersediaan energi: tidak saja berupa BBM tetapi juga LNG (liquidfied natural gas) ketersediaan energi yang didukung oleh harga input. Misalnya, naiknya harga pupuk.
2. Ketesediaan bibit kelapa sawit: akan menentukan pengembagan kelapa sawit.

3. Inovasi teknologi: dilakukan dengan menggunakan bibit unggul yang produksinya lebih tinggi.
4. Tenaga kerja murah: perkebunan kelapa sawit bersifat padat karya karena setiap hektar memerlukan tenaga kerja. Biaya tenaga keja murah dengan produktivitas yang tinggi akan menurunkan harga pokok per unit.
5. Akses bahan baku: komponen utama biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit yaitu pupuk, akses bahan baku yang lebih baik akan menurunkan unit biaya produksi.

b. Faktor Eksternal :

1. Ekspansi pengembangan kebun: Ekspansi pengembangan kebun kelapa sawit akan meningkatkan permintaan benih kelapa sawit, pestisida, pupuk serta alat-alat dan mesin pertanian yang dihasilkan.
2. Serangan Hama dan Penyakit: akan meningkatkan permintaan pestisida.
3. Kegagalan panen: Pertumbuhan tidak berkembang dengan baik.
4. Ketersediaan lahan: merupakan faktor utama pengembangan keberhasilan pengembangan perkebunan kelapa sawit.

3. Ketersediaan modal: investasi untuk membangun sebuah perkebunan kelapa sawit sangat bereperan aktif.
4. Faktor keamanan: merupakan salah satu faktor dalam pengembangan kelapa sawit, tindakan para ninja akan merugikan bagi si pemilik kebun kelapa sawit. (Pahan, 2006).

2.3.5 Konsep Jangka Pendek Sektor Pertanian

Dalam janka pendek harga hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relative besar. Harganya boleh mencapai yang sangat tinggi pada semua masa , sebaliknya mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya. Ketidak stabilan harga harga tersebut dapat disebabakan oleh permintaan dan penawaran terhadaap barang pertanian yang sifatnya tidak eklastis. Sifat ini menyebabkan perubahan yang sangat besar terhadap tingkat harga apbila permintaan dalam janka pendek dapat dibedakan kepada dua suber: (a) naik turunya permintaan dan (b) naik turunya penawaran.

2.3.6 Konsep Jangka Panjang Sektor Pertanian

Di dalam perekonomian yang belum berkembang, sektor petranian penting sekali artinya. Sebagian besar dari produksi nasional merupakan hasil pertanian dan sebagian besar pendapatan rumah tangga di belanjakan untuk membeli hasil-hasil petanian. Apa yang menyebabkan kemuduran peranan sektor pertanian dalam perekonomian yang semakin berkembang? Kemunduran peranan sektor pertanian dalam perekonomian yang telah mencapai tingkat kemajuan yang tinggi di tibulkan dua faktor :

1. Pertambahan Permintaan Hasil Pertanian Lambat

Corak permintaan masyrakat mengalami perubahan yang sangat drastis dalam perekonomian yang mengalami pertumbuaha. Kenaikan pendapatan akan menaikkan konsumsi berbagai macam barang, baik barang indusri maupun baran petanian. Dengan demikian, dari sudut permintaan, wujud kecenderungan yang melebarkan jurang atara harga barang pertanian dan barang industry. Tingkat

kenaikan permintaan barang industri adalah lebih cepat. Maka kenaikan harganya akan mengalami pertambahan yang lebih cepat pula kalau di banding dengan kenaikan harga barang pertanian. Akibatanya, dalam janka panjang perbedaan harga barang industri dan barang pertanian cenderung untuk menjadi melebar.

b. Kemajuan Tekonologi

Teknonologi menimbulkan dua inplikasi penting dalam sektor pertanian : (1) mendorong kepada perpindahan tenga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Tetapi perpindahan itu pada umumnya tidaklah secepat secepat yang di perlukan dan ini terutama disebabkan oleh karena kekurangan kesempatan kerja kerja di sektor lain, (2) kemajuan teknologi yang sangat cepat telah menimbulkan masalah kelebihan produksi pertanian. Jumlah yang dapat di produksi oleh para petani adalah melebihi dari pada yang diperlukan oleh masyarat. Keadaan ini menyebabkan harga barang petani cenderung untuk tetap berada di tinkat yang sangat rendah.

2.4 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir

Prospek perkebunan kelapa sawit rakyat dikatakan baik bila dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan produktivitas, sehingga produksi meningkat. Namun bila tidak diikuti oleh perbaikan harga yang diterima petani tentulah pendapatannya tidak optimal. Untuk mendapatkan harga yang baik sesuai dengan mekanisme pasar maka diperlukan kualitas buah yang baik. Saling keterkaitan antara faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Bilamana pasar dapat memberikan harga yang tinggi maka pendapatan petani akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila harga rendah maka pendapatan petani akan turun.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau kesempatan yang di ambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis yang di maksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat di tarik yaitu :

1. Diduga biaya produksi kelapa sawit berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Diduga bahwa harga jual berpengaruh positif untuk meninkatkan pendapatan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

3. Diduga bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah selama dua bulan, dari tanggal 05 agustus sampai 30 september 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Kuantitatif merupakan data penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka sebagai hasil dari perhitungan dan pengukurannya dalam melihat fenomena yang ada lalu akan dibanding dengan teori yang telah ada. Teori yang diajukan sebagai standard untuk menyatakan sesuai atau tidak sesuai sebuah gejalah (Idrus,2009).

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, melalui pendapat dari individu petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan *(library research*)

Merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, dan

referensi lainnya serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang sebenarnya. Bahwasannya jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan dengan cara sebagai berikut :

a. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014:230).
b. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Suharsimi, 2013:201).

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program data yaitu SPSS. Data analisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan dengan kata-kata. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah :

a. Membuat distribusi jawaban angket

b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden
d. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel

3.4.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas data dan uji reliabilitas data.Pemaparan terperinci dari kedua pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpan gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk mengukur validitas suatu instrumen ada dua cara yaitu validitas logis dan validitas empiris. Dikatakan logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hatihati melalui cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu validitas yang dikehendaki. (Suharsimi, 2013:212). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan butir soal. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus Product Moment yang dilakukan oleh Person yaitu:

$$\boldsymbol{r_{xy}} = \frac{\boldsymbol{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}}{\sqrt{\{\boldsymbol{N\sum x^2 - (\sum x)^2}\}\{\boldsymbol{N\sum y^2 - (\sum x)^2}\}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien kolerasi antara varibel x dan y

N = Jumlah responden

X = Skor tiap item soal

Y = Skor total

∑x = Jumlah skor tiap item

∑y = Jumlah skor total

(Arikunto,2016)

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung (pada kolom corrected item-total) dengan nilai rtabel (pada tabel r product moment sebesar 0,444). Pernyataan dikatakan valid apabila rhitung ≥ rtabel dengan menggunakan level signifikan 5%. Untuk mengetahui kevalidan butir-butir angket dapat diketahui dengan membandingkan rhitung pada hasil perhitungan dengan SPSS dengan rtabel.

b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup konsisten untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2013:221). Untuk menghitung reliabilitas instrumen dapat digunakan denga rumus alpha berikut :

$$\boldsymbol{r_{11} = \left[\frac{K}{K-1}\right]\left[\frac{1-\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2}\right]}$$

Keterangan :

R_{11} = Reabilitas istrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum\sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Variants total

Adapun langkah-langkah menguji reliabilitas instrumen yaitu:

a. Membuat tabel analisa butir soal
b. Mencari jumlah varians sebanyak jumlah pertanyaan
c. Menjumlahkan hasil dari jumlah varians sebanyak jumlah pertanyaan.
d. Mencari varians total dari jumlah skor total, kemudian hasil dari varians total dan jumlah varians dimasukkan dalam rumus alpha
e. Mengkonsultasikan hasil perhitungan dari rumus alpha dengan tabel r product moment.

Apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari r tabel berarti instrumen yang bersangkutan reliabel dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian. Untuk menentukan instrumen tersebut reliabel atau tidak, dilakukan dengan cara mengkorelasikan reliabilitas hasil perhitungan dengan reliabilitas menurut tabel. Apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari r tabel berarti instrumen yang bersangkutan reliabel dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

Dari butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel biaya produksi (X1), luas lahan (X2), harga jual (X3) dan pendapatan petani kelapa sawit (Y) tersebut

kemudian diuji konsistensi internal dengan menggunakan komputer program SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian dapat diandalkan (reliabel) atau tidak.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Metode yang dilakuan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda untuk menguju adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = bo + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e}$$

Dimana:

Y = pendapatan petani kelapa sawit

X_1 = biaya produksi

X_2 = harga jual

X_3 = luas lahan

b0 = kostanta

$b_1 b_2 b3$ = koefisien regresi

e = error term (kesalahan pengganggu)

3.4.4 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu uji persial (uji T) dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016: 99) adalah jika p value < 0,05 maka Ha diterima. Sebaliknya, jika p value p value ≥ 0,05 maka Ha ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan nilai probability value (p value) maupun F hitung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung menurut Ghozali (2016: 99) adalah jika p value < 0,05 atau F hitung ≥ F tabel maka Ha diterima. Sebaliknya, jika p value ≥ 0,05 atau F hitung < F tabel maka Ha ditolak. Dapat dihitung melalui rumus :

$$\mathbf{Y = bo + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e}$$

3.4.5 Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Deteksi normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011).Pada prinsipnya normalitas dapat diuji dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau

dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011).

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garfik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2011).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menuji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinearitas Dapat Dilihat Dari (1) Nilai Tolerance Dan Lawannya

(2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua Ukuran Ini Menunjukkan Setiap Variabel Bebas Manakah Yang Dijelaskan Oleh Variabel Bebas Lainnya.Tolerance Mengukur Variabilitas Variabel Bebas Yang Terpilih Yang Tidak Dijelaskan Oleh Variabel Bebas Lainnya. Jadi, Nilai Tolerance Yang Rendah Sama Dengan Nilai VIF Yang Tinggi (Karena VIF = 1/Tolerance). Nilai

Cut Off Yang Umum Dipakai Untuk Menunjukkan Adanya Multikolinearitas Adalah Nilai *Tolerance* <0,10 Atau Sama Dengan Nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011)

Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan uji seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Uji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalapahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendapatan petani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi. Diukur dalam satuanrupiah pertahun.
2. Biaya produksi kelapa sawit adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, bibit, upah tenaga kerja dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi diukur dalam satuan Rupiah perkilogram (Rp/Kg).
3. Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen berdasarkan penerimaan dari penjualan hasil panen yang dihitung dalam satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).
4. Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usaha tani kelapa sawit dalam satu kali tanam yang diukur dalam satuan hectare (Ha).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Tecamatan Tobadak

Kecamatan Tobadak terletak di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Kecamatan tobadak dijadikan sebagai ibu kota Kabupaten Mamuju tengah oleh Kemendagri setelah peninjauan wilayah Mamuju Tengah, Kantor kecamatan tobadak terletak di desa mahahe Kecamatan Tobadak. Di sekor pendidikan, Kecamatan Tobadak telah memiliki sekolah di setiap desanya ditingkat sekolah dasar, sedangkan di tingkat sekolah menengah pertama, Kecamatan Tobadak memiliki tiga sekolah yang masing-masing terletak didesa Mahahe, Desa Tobadak dan Desa Batu Parigi, sedangkan Sedangkan Sekolah Menengah Atas dan Sederajat, Kecamatan Tobadak memiliki satu SMA dan satu SMK yang terletan didesa Mahahe.

Salah satu Tradisi yang dikenal dari daerah ini ialah “Moose”. Dalam acara Momose para tokoh adat akan unjuk kebolehan dan keberanian mereka dengan cara menebas tubuh meraka dengan parang panjang didepan Raja atau ketua Adat dan Pemerintah setempat, sebagai identitas serta bertujuan untuk menyatukan kekuatan dan kebersamaan masyarakat.

Kecamatan tobadak memiliki wilayah seluas 699,61 km^2 yang secara administratif terbagi kedalam delapan desa, desa dengan wilayah paling luas adalah desa sejati dengan luas wilayah 288,28 km atau 41,19 persen dari luas

Kecamatan tobadak. Adapun luas tiap-tiap desa di Kecamatan Tobadak sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas wilayah desa di Kecamatan Tobadak

Kabupaten Mamuju Tengah

No.	Desa	Luas (km^2)
1.	Palongaan	27,91 km^2
2.	Mahahe	5,60 km^2
3.	Batu Parigi	216,34 km^2
4.	Saloadak	57,02 km^2
5.	Bambadaru	18,84 km^2
6.	Sulobaja	15’56 km^2
7.	Sejati	288,28 km^2
8.	Tobadak	70,37 km^2

Sumber: Kantor Kecamatan 2021

4.1.2 Kependudukan

Penduduk diKecamatan Tobadak beragam suku, dari suku asli, maupun pendatang, karena beberapa desa diKecamatan Tobadak merupakan daerah tranmigrasi. Adapun jumlah keseluruhan penduduk di tiap Desa Kecamatan Tobadak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis kelamin

di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Palongaan	1,611	1,435	3,046
2.	Mahahe	1,540	1,425	2,965
3.	Batuparigi	4,131	3,507	7,638
4	Saloadak	2,301	2,112	4,413
5	Bambadaru	1,402	1,305	2,707
6	Sulobaja	2,680	2,550	2,552
7	Sejati	1,627	1,326	2,953
8	Tobadak	3,867	3,656	7,523
	Total			33,797

Sumber : kantor kecamatan 2021

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Kualitas Data

a. Statistik Deskriptif

Berikut ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing informasi mengenai identitas diri responden mulai jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan yang akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

1. Dekripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin.Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.3

Karasteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	63	82%
Perempuan	14	18%
Jumlah	77	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa mayoritas informan adalah berjenis kelamin laki-laki.Data yang diperoleh menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 82%, jadi dapat disimpulkan bahwamayoritas informan dalam penelitian ini adalah laki-laki yang mempunyai tingkat tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga sehingga lebih berani dalam pengambilan keputusan dan lebih terbuka.Pada umumnya laki-laki mempunyai tingkat wewenang yang tinggi baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

2. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi profil responden menurut usia bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan usia atau umur responden yang dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu deskripsi profil responden berdasarkan usia atau umur dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.4

Karasteristik Informan berdasarkan

Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<30 tahun	19	25%
>30 tahun	58	75%
Jumlah	77	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa informan yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase sebesar 25%, informan yang berusia diatas 30 tahun berjumlah 58 orang dengan persentase 75%. Artinya pada tingkat usia 30 tahun keatas mempunyai tingkat kematangan pengalaman dan wawasan yang cukup dalam mengambil keputusan dan tindakan.

3. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan menimbulkan suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan, pola pikir dan wawasan.Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis dan selektif dalam memilih atau memutuskan serta mempunyai wawasan yang cukup dalam menganalisa. Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Karasteristik Informan Berdasarkan

Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	11	14%
SMP	37	48%
SMA	26	34%
SARJANA	3	4%
Jumlah	77	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 77 informan diperoleh frekuensi informan berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu SD sebanyak 11 orang dengan persentase 14%, frekuensi informan tingkat pendidikannya SMP adalah sebanyak 37 orang dengan persentase 48%, informan ditingkat pendidikan SMA sebanyak 26 orang dengan persentase 34% dan ditingkat Sarjana sebanyak 3 orang dengan persentase 4% Artinya mayoritas petani sawit di kecamatan tobadak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga diharapkan mampu memberikan kinerja yang tinggi sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki.

4. Karasteristik Informan Berdasarkan Luas Lahan

luas lahan pertanian akan mempengaruhi skalausaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidakanya suatuusaha pertanian. Berikut adalah karasteristik informan berdasarkan luas lahan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Karasteristik Informan Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 H	21	27%
2 H	33	43%
3 H	14	18%
4 H	9	12%
Jumlah	**77**	**100%**

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 karasteristik luas lahan menunjukkan luas lahan petani kelapa sawit dalam mengelola perkebunan sawit di Kecamatan Tobadak dapat dilihat 21 responden mempunyai 1 Hektar lahan.sawit dengan persentase 27%,Sementara 33 respondenmempunyai 2 Hektar lahan sawitdengan persentase 43%.dan 14respondenlagi mempunyai 3 Hektar lahan sawit dengan persentase 18% selanjutnya 9responden mempunyai 4Hektar lahan sawit dengan persentase 12%.Dengan Luas lahan sawityang dimiliki petaniakan berpengaruhi terhadap hasil yg didapat oleh petani kelapa sawit.

5. Karasteristik Informan Berdasarkan Biaya Produksi dan Harga Jual

Biaya produksi merupakan bagian dari anggaran produksi yang penting yang dikuarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha tergantung dari biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani. Sedangkan harga jual merupakan besarnya harga yang diterima oleh petani sawit. Untuk mengetahui biaya produksi dan harga jual petani sawit dapat dilihat pada

tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7

Karasteristik Informan Berdasarkan Biaya produksi Dan Harga Jual

Harga Jual / kg (Mei)	Jumlah (Orang)	Pendapatan Petani	Biaya Produksi (Rp)
1.500	52	< 5.000.000	600.000
	18	5.000.000-10.000.000	1.500.000
	7	>10.000.000	3.000.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dijelaskan bahwa pada harga kelapa sawit ditingkat 1.500/kg sebanyak 52 orang petani berpendapatan dibawah Rp 5.000.000 dan mempunyai biaya produksi sebesar Rp 600.000, kemudian sebanyak 18 orang petani berpendapatan Rp 5.000.000-10.000.000 dan biaya produksinya sebesar Rp 1.500.000,selanjutnya 7 orang petani mampu berpendapatan diatas Rp 10.000.000dan mempunyai biaya produksi sebesar Rp 3.000.000.Data diatas menunjukkan bahwa perkebuana kelapasawit sangat menjanjikan bagi masyarakat.

6. Karasteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan upah dari pekerjaan yang telah dilakukan.Bagi kepala keluarga besaran pendapatan yang dimiliki berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula peluang dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk mengetahui

karakteristik informan berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Karasteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<5.000.000	52	68%
5.000.000-10.000.000	18	23%
>10.000.000	7	9%
Jumlah	77	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa tingkat penghasilan informan petani kelapa sawit mayoritas berpenghasilan di bawah Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 52 orang dengan persentase 68% dan diangka Rp. 5.000.000-10.000.000 sebanyak 18 orang dengan persentase 23%.Sedangkan 7 orang mampu berpenghasilan diatas Rp 10.000.000 dengan persentase 9%,dengan tingkat penghasilan seperti ini maka petani akan mengalami kemudahan *financial* untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Uji validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitasnya.Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalitan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden.Uji validitas *product moment pearson corelation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing;masing skoritem dengan skortotal yang diperoleh dalam penelitian.Setiap uji dalam statistic tentu

mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan, begitupula uji validitas *Product Moment Pearson Corelation*, dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid. Sedangkan,
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas ini jumlah sampel yang digunakan yaitu N = 77 pada signifikan 5 % yang dilihat melalui r tabel ditemukan nilai sebesar 0,221. Setelah diketahui angka r tabel maka selanjutnya dibandingkan dengan r hitung yang ditemukan melalui hasil SPSS.

Tabel 4.9

Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Biaya Produksi (X1)

	Pernyataan	R_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X1	1	0,804	0,221	Valid
	2	0,804	0,221	Valid
	3	0,487	0,221	Valid
	4	0,587	0,221	Valid
	5	0,342	0,221	Valid
	6	0,431	0,221	Valid
	7	0,436	0,221	Valid
	8	0,587	0,221	Valid

Sumber Data : SPSS release 24

Tabel 4.10

Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS

Variabel Harga Jual (X2)

	Pernyataan	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
	9	0,713	0,221	Valid
	10	0,621	0,221	Valid
X_2	11	0,673	0,221	Valid
	12	0,691	0,221	Valid
	13	0,637	0,221	Valid
	14	0,420	0,221	Valid

Sumber Data : SPSS release 24

Tabel 4.11

Hasil perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui spss

Variabel tingkat luas lahan X_3

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
	15	0,642	0,221	Valid
	16	0,704	0,221	Valid
	17	0,599	0,221	Valid
X_3	18	0,468	0,221	Valid
	19	0,365	0,221	Valid
	20	0,461	0,221	Valid
	21	0,360	0,221	Valid
	22	0,409	0,221	Valid

Sumber Data : SPSS release 24

Tabel 4.12

Hasil perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS

Variabel pendapatan Y

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
	23	0,245	0,221	Valid
	24	0,705	0,221	Valid
y	25	0,606	0,221	Valid
	26	0,666	0,221	Valid
	27	0,728	0,221	Valid
	28	0,695	0,221	Valid

Sumber Data : SPSS Release 24

Dengan demikian, dari hasil tabel 4.9 variabel (X1) biaya produksi, tabel 4.10 harga jual (X2), dan Tabel 4.11 Variabel (X3) luas lahan, dan tabel 4.12 variabel(Y) pendapatan. Setelah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, yang artinya semua item angket tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

c. Uji Realibilitas

Secara umum realibilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya.Dalam statistik SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulangkali dengan angket yang sama. Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji

statistik lainya hasil Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Realibilitas adalah jika nilai Alpha lebih besar dari t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabiel atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari nilai t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabiel atau tidak konsisten.

Tabel 4.13
Hasil uji reliabel angket

No	Variabel	Cronbach Alpha	r_{tabel}	Keterangan
1	X_1	0,713	0,60	*Reliabel*
2	X_2	0,675	0,60	*Reliabel*
3	X_3	0,630	0,60	*Reliabel*
4	Y	0,678	0,60	*Reliabel*

Sumber data : SPSS release 24

Berdasarkan gambar output di atas, diketahui bahwa nilai Alpha variabel X1 yaitu biaya produksi sebesar 0,713, variabel X2 yaitu harga jual sebesar 0,675 dan variabel X3luas lahan sebesar 0,630 dan variabel Y yaitu pendapatan sebesar 0,678, kemudian nilai Alpha dibandingkan dengan t tabel dengan nilai N = 77 dicari pada distribusi nilai t tabel signifikan 5 % diperoleh nilai t tabel sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan nilai Alpha variabel X1 yaitu biaya produksi sebesar 0,713, variabel X2 yaitu harga jual sebesar 0,675 dan variabel X3 luas lahan sebesar 0,630 dan variabel Y yaitu pendapatan sebesar 0,678, lebih besar

dari nilai t tabel = 0,60 yang artinya item-item angket tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1 dapat kita lihat gambar dibawah menunjukkan bentuk garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal, maka variabel terbukti berdistribusi normal, Hasil uji normalitas dapat dilihat dari output dan hasil SPSS 24 berikut ini :

Gambar 4.1

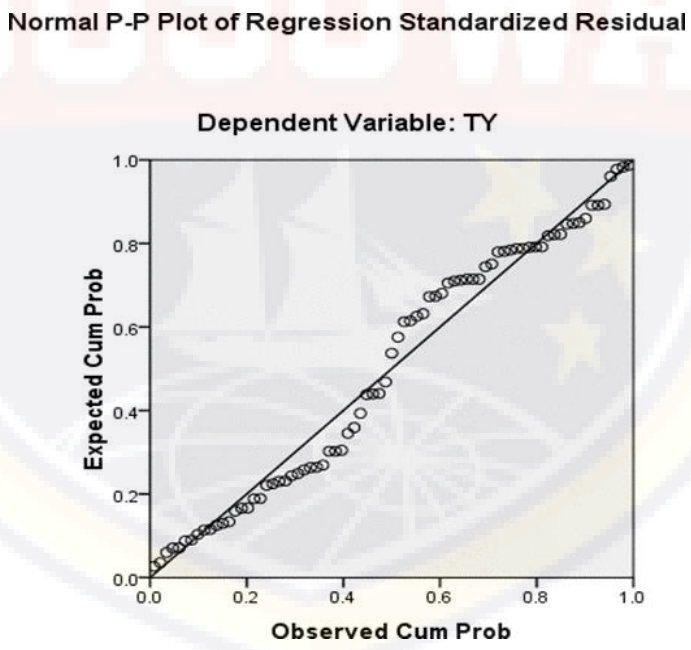

1. Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat dari output residuals statistics dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.14
ResidualsStatist cs[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.97	29.81	24.22	2.383	77
Residual	1.619	1.877	.000	.823	77
Std. Predicted Value	1.928	2.235	.000	.980	77
Std. Residual	2.024	2.272	.005	1.009	77

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel korelasi menunjukkan hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi person. Dalam hal ini dalam Output SPSS dapat kita lihat pada persilangan antar variabel bebas. Hasil korelasi antara variabel bebas X1, X2 dan X3 adalah sebesar r = 0,000. Karena nilai 0,000 tersebut kurang dari 0,5 maka gejala multikolinearitas terdeteksi. Selanjutnya akan kita pastikan dengan melihat cara deteksi multikolinearitas lainnya, yaitu berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial.

Berdasarkan tabel residuals statistic dapat anda perhatikan bahwa nilai standar error kurang dari satu, yaitu X1 = 0,001 dan X2 = 0,000 X3= 0,005 dimana ketiganya kurang dari satu. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu dimana X1 = 0,001 dan X2 = 0,000 X3 =0,005. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas terdeteksi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari *output coeficents* dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.15
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	3.003	1.087		2.761	.007		
TX1	.193	.056	.208	3.422	.001	.396	2.526
TX2	.799	.056	.846	14.365	.000	.421	2.374
TX3	.195	.039	.119	2.457	.005	.618	1.618

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai (X1) biaya produksi = 0,001, (X2) harga jual = 0,000 dan (X3) luas lahan =0,005dimana ketiganya < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa nilai X1 = 0,001 dan X2 = 0,000 X3 = 0,005 dimana ketiganya < 0,05 dapat dikatakan ada gejala *heteroksidas* atau terpercaya untuk dijadikan bahan peneliti selanjutnya.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis SPSS release24 dapat diinterpretasikan dengan mengkaji nilai-nilai yang penting dalam regresi linear yakni koefisien determinasi dan persamaan garis. Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk menerangkan apakah memiliki pengaruh pada variabel bebas (X1 biaya produksi, (X2) harga jual dan variabel (X3) luas lahan, terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya.

Tabel 4.16
Nilai Koefisien Regresi
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.003	1.087		2.761	.007
TX1	.193	.056	.208	3.422	.001
TX2	.799	.056	.846	14.365	.000
TX3	.195	.039	.119	2.457	.005

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam kedalam persamaan sebagai berikut :

$\mathbf{Y = bo + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3}$

Dimana :

bo = Nilai konstanta

b_1.b_2.b_3 = koefisien regresi

x_1 = biaya produksi

x_2 = harga jual

x_3 = luas lahan

Y = pendapatan

Sehingga diperoleh persamaan pada regresinya adalah sebagai berikut :

Y = 3.003 + 0,193 + 0,799 + 0,195

Dimana :

Bo = 3.003, angka tersebut menunjukkan pendapatan apabila biaya produksi, harga jual dan luas lahanberjalan dengan baik dalam meningkatkan

pendapatan petani kelapa sawit. b1.x1 = 0,193, artinya jika biaya produksi mengalami peningkatan maka nilai pendapatan kelapa sawit akan meningkat pula. b2.x2 = 0,799, artinya jika harga jual mengalami peningkatan maka nilai perbandingan konsumen akan meningkat pula. b3.x3= 0,195, artinya jika tingkat kepuasan dalam pasar mengalami peningkatan maka nilai pendapatan kelapa sawit akan meningkat pula. Hasil penelitian regresi berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda tersebut diperoleh nilai signifikan biaya produksi (X1) sebesar 0,001, harga jual (X2) sebesar 0,000 dan luas lahan (X3) sebesar 0,005. Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent yang akan dibahas pada bagian pengujian hipotesis. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam buku (Sugiyono, 2005) apabila terjadi, jika signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikannya yaitu variabel X1 = 0,001, X2 = 0,000 dan X3 = 0,005, maka dapat disimpulkan ketiga variable X sangat berpengaruh secara signifikan variabel Y yaitu pendapatan petani kelapa sawit di Kecematan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi berganda untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju

Tengah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode berdasarkan koefisien determinasi, uji F dan Uji T.

1. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945[a]	.893	.889	.840

a.Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

Berdasarkan tabel 4.15 diatas ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai R pada tabel 4.17 adalah 0,945 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel biaya produksi (X1), harga jual (X2), dan luas lahan (X3) berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mmamuju Tengah dengan nilai sebesar 94,5 %.
b. Nilai R square pada tabel 4.17 adalah 0,893 yang menunjukkan bahwa variabel hasil summary variabel Y yaitu pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamaju Tengah dipengaruhi oleh biaya produksi (X1), harga jual (X2), dan luas lahan (X3) dengan nilai sebesar 89,3 % dan sisanya 10,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari output annova dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.18

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.739	3	143.913	203.964	.000[a]
	Residual	51.507	73	.706		
	Total	483.247	76			

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji F untuk hipotesis "diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah memperoleh nilai 203.964 dengan sign = 0,000. Dikarenakan nilai signifikan = 0,000 < 0,05, maka hipotesis "diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecematan tobadak Kabupaten Mamuju Tengah" dapat diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis telah terbukti.

3. Uji T

Hasil uji T dapat dilihat dari output coefficients dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.19

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.003	1.087		2.761	.007
	TX1	.193	.056	.208	3.422	.001
	TX2	.799	.056	.846	14.365	.000
	TX3	.195	.039	.119	2.457	.005

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut dapat dilihat biaya produksi (X1), harga jual (X2) dan luas lahan (X3) memiliki dampak yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, hasil analisis nilai signifikan biaya produksi (X1) yaitu dengan nilai t sebesar 3.422 dimana nilai signifikansi 0,001> 0,05, maka biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecmatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Variabel harga jual (X2) atau nilai t sebesar 14.365, dimana nilai signifikansi 0,000< 0,05, maka harga jual sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dan variabel luas lahan (X3) atau nilai t sebesar 2.457, dimana nilai signifikansi sama rata 0,005< 0,05, maka luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semua variabel X sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu biaya produksi, harga jual dan luas lahan dan satu variabel Y pendapatan petani kelapa sawit.Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, bibit, upah tenaga kerja dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah.

Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen berdasarkan penerimaan dari penjualan hasil panen yang dihitung dengan satuan rupiah perkilogram. Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usaha tani kelapa sawit dalam satu kali tanam yang diukur dalam satuan hectare (ha). Pendapatan petani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan petani diukur dalam satuan rupiah.

Menentukan persamaan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang dimana semua angket pernyataan dari variabel X1 X2 dan X3 yaitu biaya produksi, harga jual dan luas lahandan variabel Y yaitu pendapatan petani kelapa sawit dinyatakan valid setelah data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan metode SPSS. Untuk meyakinkan item- item angket variabel X1, X2 dan X3 yaitu produksi, harga jual dan luas lahandan variabel Y yaitu pendapatan petani kelapa sawit terpercaya kembali dilakukan uji reliabilitas yang mana terbukti bahwa item-item angket yaitu variabel biaya produksi (X1), harga jual (X2) dan luas lahan (X3) dan variabel Y yaitu

pendapatan petani kelapa sawit dikatakan reliabel karena nilai alpha lebih besar dari rtabel

Hasil regresi berganda yang diolah dan dianalisis menggunakan metode SPSS maka diperoleh persamaannya adalah Y = 3.003 + 0,193 + 0,799 + 0,195, dimana angka tersebut menunjukkan a = 3.003, angka tersebut menunjukkan pendapatan apabila biaya produksi (X1), harga jual (X2), dan luas lahan (X3) berjalan dengan baik dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Nilai b1.x1 = 0,193, artinya jika biaya produksi mengalami peningkatan maka nilai pendapatan kelapa sawit akan meningkat pula. Nilai b2.x2 = 0,799, artinya jika harga jual mengalami peningkatan maka nilai perbandingan konsumen akan meningkat pula, sedangkan nilai b3.x3= 0,195, artinya semakin besar luas lahan petani maka nilai pendapatan kelapa sawit akan meningkat pula.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa biaya produksi, harga jual dan luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecematan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Kemudian dari analisis yang dilakukan juga menjelaskan bahwa variabel X1 biaya produksi, X2 harga jual dan X3 luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah sudah cukup baik dimana para petani memiliki keuntungan yang sangat baik dengan biaya produksi yang tinggi dan memiliki harga jual yang menguntungkan pendapatan para petani kelapa sawit dengan luas lahan yang mendukung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. variabel X1 yaitu biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini berarti bahwa jika biaya produksi meningkat maka akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.
2. variabel X2 yaitu harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini bahwa jika harga jual ditingkatkan, maka akan berpengaruh kuat terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.
3. variabel X3 yaitu luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini bahwa jika luas lahan bertambah, maka akan berpengaruh kuat terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis sarankan kiranya para Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah:

1. Mempertahankan biaya produksi, harga jual dan luas lahan yang telah diterapkan saat ini karena peningkatan pendapatan petani kelapa sawit sangat menguntungkan para petani di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang biaya produksi, harga jual dan luas lahan sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2017. Ketimpangan Ekonomi Dan Pekebunan Sawit. (on-line), https://gapki.id/ketimpangan-ekonomi-dan-perkebunan-sawit/ diakses 13 Maret 2017.

Asra, Abuzar dan Sutomo, Slamet. 2014. Pengantar Statistik 2: Pandua Bagi Pelaja dan Mahasiswa. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ciptadi, Gunawan. 2016. Tanaman Kelapa Sawit. Lembaga Pendidikan Perkebunan. Yogyakarta

Bastian, Indra, Gatot Soepriyanto. 2003. Sistem Akuntansi Sektor Publik, Konsep untuk Pemerintah Daerah: Salemba Empat.

Bastian, Indra dan Gatot Soepriyanto. 2003. Sistem Akuntansi Sektor Publik, Konsep untuk Pemerintah Daerah . Jakarta : Salemba Empat.

Data. BPS Kabupaten Mamuju Tengah. Statistik Daerah Kabupaten Mamuju Tengah, 2016.

Downey, W. D. dan S. P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlanga, Jakarta.

Gilarso. 1994. pengantar Ilmu Ekonomi, Bagian Mikro, Jilid 2. Yogyakarta

Irsyadi, Siradjuddin. 2015, Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian. Jurnal Agroteknologi, Vol. 5 No. 2 : 7-14

Natsir, Moh.1988. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta

Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.

Mursidah. 2009. Optimalisasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit. Jurnal EPP.Vol.6.No.2.2009.9-15

Pahan, I. 2006. Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.

Ramli, rizal. 2015, Sawit layak ditetapkan sebagia komoditas strategis. Majala hortus archipelago, vol 39

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. UI-press, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2013. Mikroekonomi: Teori Pengantar : Edisi 3. Pt RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta. P.T Raja Grafindo Persada.

Suyanto, 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini: Jakarta : DepartemenPendidikan Nasional.

Syahza, Almasdi. 2011. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Pembagunan Perkebunan Kelapa Sawit. Jurnal Ekonomi Pembagunan, vol. 12, no.2

Tahir, Ratnawati. 2015. Moderniasai Pertanian Sebagai Prime Mover Perubahan Sosial Masyarakat Petani. Artikel. Pidato Pengukuhan. Makassar.

Yuwono, Triwibowo. 2011. Pembagunan Pertanian : Membagun Kedaulatan Pangan. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran:1

KUESIONER

Yth. Bapak/Ibu

Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tobadak Kab. Mamuju Tengah Di -Tempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa 45 Makassar, maka saya :

Nama : Fredianto Palelu

Nim : 4517011004

Program : Strata satu (S1)

Bermaksud melakukan penelitian dengan menggali informasi dari Bapak/ Ibu. Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/ Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir berikut.Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecematan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan studi dan sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan status Bapak/Ibu dalam pekerjaan.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, Saya ucapakan banyak terima kasih.

Peneliti

Fredianto palelu

Lampiran: 2

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban
2. Cara mengisi jawaban dengan memberi centang (√) pada kolom:
    a. Sangat Setuju (SS)
    b. Setuju (S)
    c. Kurang Setuju (KS)
    d. Tidak Setuju (TS)
    e. Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Apabila Bapak/Ibu merasa jawaban yang telah dipilih kurang tepat, maka dapat diperbaiki dengan memberi tanda sama dengan (=) pada jawaban yang dirasa kurang tepat tersebut, kemudian berilah tanda (√) pada jawaban yang tepat.

Contoh:

SS	S	KS	TS	STS
√	√	√	√	√

KUESIONER

Variabel X_1 Biaya Produksi

No	Pertanyaan	SS	S	Ks	Ts	Sts
1	Apakah para petani menetapkan anggaran produksi perbulan?					
2	Apakah anggaran dinyatakan dalam satuan dan satuan selain keuangan?					
3	Apakah targat biaya produksi realistis?					
4	Apakah para petani mengadakan usaha perbaikan apabila target produksi tidak tercapai?					
5	Apakah hasil penjualan yang dicapai dalam tahun terakhir sesuai dengan target yang telah ditetapkan?					
6	Apakah biaya produksi digunakan sebagai pengendalian dan evaluasi?					
7	Apakah komunikasi petani dan pembeli terjalin dengan baik?					
8	Apakah biaya produksi berfungsi sebagai perencanaan dan alat pengendalian?					

Sumber: Data primer 2021

Variabel X_2 Harga Jual

No	Pertanyaan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
9	Harga kelapa sawit terjangkau oleh semua kalangan					
10	Harga dengan kualitas produk kelapa sawit dengan yang ditawarkan.					
11	Harga kelapa sawit mampu bersaing dan sesuai dengan kemampuan atau daya beli masyarakat					
12	Harga kelapa sawit sesuai dengan manfaat yang di sarankan					
13	Harga bervariasi sesuaai ukuran produk					
14	Harga kelapa sawit dapat bersaing dengan produk lain.					

Sumber:Data primer 2021

Variabel X_3 Luas Lahan

No	Pertanyaan	SS	S	SS	TS	STS
15	Apakah Luas lahan berpengaruh terhadap perkebunan kelapa sawit?					
16	Apakah jumlah bibit yang ditanam berpengaruh terhadap luas lahan yang di garap?					
17	Luas lahan tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil panen?					
18	Apakah luas lahan berpengaruh terhadap besarnya biaya produksi yang dikeluarkan?					
19	Apakah luas lahan menjamin besarnya peningkatan hasil panen?					
20	Apakah luas lahan menjamin peningkatan pendapatan hasil panen?					

Sumber: Data primer 2021

Lampiran: 3

Hasil Tabulasi Data Kuesioner Variabel X1, X2, X3 Dan Y

NO	BiayaProduksi(X1) JawabanPernyataan									HargaJual (X2) JawabanPernyataan							LuasLahan (X3) JawabanPernyataan									Pendapatan (Y) JawabanPernyataan						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	∑	P9	P10	P11	P12	P13	P14	∑	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	∑	P23	P24	P25	P26	P27	P28	∑
1	3	3	4	4	5	4	5	4	28	4	3	4	3	3	4	21	5	4	5	4	5	4	5	4	36	5	4	3	4	3	3	22
2	4	4	4	4	5	4	4	4	29	4	4	4	5	4	4	25	4	3	4	4	5	4	4	4	32	5	4	4	4	5	4	26
3	4	4	4	4	4	5	4	4	29	4	5	4	5	4	5	27	5	5	5	5	4	5	4	4	37	4	4	5	4	5	4	26
4	4	4	5	4	4	4	4	4	29	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	3	3	4	4	23
5	2	2	3	2	5	4	5	2	23	2	4	3	2	2	5	18	4	4	5	5	5	4	5	2	34	5	2	4	3	2	2	18
6	2	2	4	2	5	4	4	2	23	2	4	3	2	2	5	18	3	4	2	5	5	4	4	2	29	5	2	4	3	2	2	18
7	4	4	4	3	2	4	4	3	25	3	5	4	4	4	3	23	4	4	4	3	2	4	4	3	28	4	3	5	4	4	4	24
8	4	4	4	3	4	4	4	3	27	3	5	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	3	5	4	4	4	24
9	3	3	4	4	4	3	4	4	25	4	4	5	4	3	4	24	4	3	4	4	4	3	4	4	30	5	4	4	5	4	3	25
10	4	4	5	4	5	4	5	4	31	4	5	5	5	4	4	27	4	4	4	4	5	4	5	4	34	5	4	5	5	5	4	28
11	5	5	5	4	5	5	4	4	33	4	3	5	4	5	5	26	4	5	5	5	5	5	4	4	37	4	4	3	5	4	5	25
12	4	4	4	4	5	4	4	4	29	4	4	4	5	4	5	26	2	4	5	5	5	4	4	4	33	5	4	4	4	5	4	26
13	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	4	4	4	23	2	2	2	4	4	4	4	4	26	4	4	4	3	4	4	23
14	3	3	5	4	3	4	5	4	27	4	5	4	4	3	5	25	4	4	2	5	3	4	5	4	31	4	4	5	4	4	3	24
15	4	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	2	2	2	4	4	3	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24
16	2	2	4	4	3	3	4	4	22	4	4	3	4	2	4	21	2	2	2	4	3	3	4	4	24	4	4	4	3	4	2	21
17	4	4	3	4	4	3	4	4	26	4	3	4	4	4	4	23	2	2	2	4	4	3	4	4	25	4	4	3	4	4	4	23
18	4	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	3	23	2	2	2	3	4	3	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	3	4	3	4	3	26	3	4	4	2	4	4	21	2	2	2	4	4	3	4	3	24	4	3	4	4	2	4	21
20	3	3	5	4	4	4	4	4	27	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	3	4	3	22
21	3	3	5	4	3	4	3	4	25	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	3	4	3	4	30	4	4	3	4	4	3	22
22	4	4	5	4	4	3	4	4	28	4	4	4	2	4	4	22	4	3	4	4	4	3	4	4	30	5	4	4	4	2	4	23
23	3	3	3	3	4	4	4	3	24	3	4	4	4	3	4	22	5	4	2	4	4	4	4	3	30	5	3	4	4	4	3	23

24	4	4	4	4	5	3	3	4	27	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	5	5	3	3	4	32	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	5	4	4	4	26	3	5	2	4	4	4	4	4	30	5	4	5	5	4	4	27
26	5	5	4	4	4	4	4	4	30	4	4	4	4	5	4	25	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	5	25
27	4	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	2	22	4	3	4	2	4	3	4	4	28	5	4	4	4	4	4	25
28	3	3	4	3	5	4	4	3	26	3	4	4	3	3	4	21	2	3	3	4	5	4	4	3	28	5	3	4	4	3	3	22
29	4	4	4	5	4	3	5	5	29	5	4	5	4	4	3	25	5	3	4	3	4	3	5	5	32	5	5	4	5	4	4	27
30	3	3	4	3	4	3	3	3	23	3	2	4	3	3	2	17	3	4	4	2	4	3	3	3	26	4	3	2	4	3	3	19
31	3	3	4	4	3	3	4	4	24	4	3	4	4	3	4	22	4	3	4	4	3	3	4	4	29	5	4	3	4	4	3	23
32	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	3	4	4	2	22	4	5	2	2	4	4	4	4	29	5	4	5	3	4	4	25
33	4	4	4	4	5	4	5	4	30	4	4	4	5	4	4	25	2	4	4	4	5	4	5	4	32	5	4	4	4	5	4	26
34	4	4	4	5	5	3	4	5	29	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	5	3	4	5	33	4	5	4	4	4	4	25
35	5	5	4	4	5	4	5	4	32	4	5	5	4	5	4	27	4	4	3	4	5	4	5	4	33	5	4	5	5	4	5	28
36	2	2	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	2	5	24	3	4	4	5	4	4	4	4	32	5	4	5	4	4	2	24
37	5	5	4	4	4	3	4	4	29	4	3	4	5	5	4	25	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	4	3	4	5	5	25
38	4	4	4	5	4	4	4	5	29	5	4	4	3	4	5	25	4	4	4	5	4	4	4	5	34	5	5	4	4	3	4	25
39	5	5	5	5	5	5	3	5	33	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	3	5	37	4	5	5	5	5	5	29
40	4	4	3	4	5	4	4	4	28	4	4	4	5	4	4	25	4	3	5	4	5	4	4	4	33	5	4	4	4	5	4	26
41	4	4	5	4	5	4	4	4	30	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	5	4	4	4	33	5	4	4	4	5	4	26
42	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24
43	3	3	4	4	3	3	4	4	24	4	4	4	3	3	3	21	3	3	4	3	3	3	4	4	27	4	4	4	4	3	3	22
44	4	4	4	5	4	5	5	5	31	5	4	4	5	4	4	26	4	5	4	4	4	5	5	5	36	5	5	4	4	5	4	27
45	5	5	4	4	4	5	4	4	31	4	4	3	4	5	4	24	5	4	4	4	4	5	4	4	34	5	4	4	3	4	5	25
46	5	5	4	4	4	4	5	4	31	4	5	5	4	5	4	27	5	4	4	4	4	4	5	4	34	5	4	5	5	4	5	28

47	4	4	4	5	4	4	4	5	29	5	4	4	5	4	3	25	4	5	3	3	4	4	4	5	32	4	5	4	4	5	4	26
48	4	4	5	4	4	5	5	4	31	4	5	4	4	4	4	25	5	4	5	4	4	5	5	4	36	4	4	5	4	4	4	25
49	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	5	3	4	5	25	4	4	4	5	4	4	4	4	33	4	4	4	5	3	4	24
50	5	5	5	4	4	3	4	4	30	4	5	4	4	5	4	26	4	4	5	4	4	3	4	4	32	4	4	5	4	4	5	26
51	4	4	4	3	4	4	4	3	27	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	3	4	4	4	4	23
52	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	2	4	4	22	4	4	2	4	4	4	4	4	30	4	4	4	4	2	4	22
53	4	4	4	4	3	4	3	4	26	4	4	5	4	4	5	26	4	4	4	5	3	4	3	4	31	4	4	4	5	4	4	25
54	5	5	4	3	4	3	4	3	28	3	4	4	4	5	2	22	4	4	4	2	4	3	4	3	28	5	3	4	4	4	5	25
55	4	4	3	4	4	4	4	4	27	4	3	4	4	4	5	24	4	4	2	5	4	4	4	4	31	5	4	3	4	4	4	24
56	4	4	5	4	4	3	3	4	27	4	4	5	4	4	4	25	5	4	5	4	4	3	3	4	32	5	4	4	5	4	4	26
57	4	4	4	4	4	4	5	4	29	4	5	4	5	4	5	27	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	5	4	5	4	26
58	3	3	4	4	3	4	4	4	25	4	4	5	4	3	4	24	4	4	5	4	3	4	4	4	32	5	4	4	5	4	3	25
59	3	3	2	3	4	4	3	3	22	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	3	4	4	3	3	28	5	3	3	3	3	3	20
60	3	3	4	3	4	4	3	3	24	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	3	4	4	3	3	28	5	3	3	3	3	3	20
61	2	2	4	2	4	3	4	2	21	2	2	2	2	2	3	13	4	2	4	3	4	3	4	2	26	4	2	2	2	2	2	14
62	4	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	4	3	4	4	4	32	5	4	4	4	4	4	25
63	2	2	4	4	4	5	3	4	24	4	4	4	4	2	4	22	5	4	4	4	4	5	3	4	33	4	4	4	4	4	2	22
64	4	4	5	4	4	5	5	4	31	4	4	4	5	4	4	25	5	4	4	4	4	5	5	4	35	5	4	4	4	5	4	26
65	4	4	4	4	5	5	4	4	30	4	4	4	4	4	2	22	5	4	4	2	5	5	4	4	33	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	5	4	4	4	4	4	29	4	5	4	4	4	4	25	4	3	5	4	4	4	4	4	32	5	4	5	4	4	4	26
67	2	2	4	4	5	4	4	4	25	4	5	4	4	2	4	23	4	4	5	4	5	4	4	4	34	5	4	5	4	4	2	24
68	5	5	5	4	4	4	5	4	32	4	5	4	5	5	3	26	4	4	2	3	4	4	5	4	30	5	4	5	4	5	5	28
69	4	4	4	4	5	4	5	4	30	4	5	4	4	4	4	25	4	4	5	4	5	4	5	4	35	5	4	5	4	4	4	26
70	3	3	5	4	4	3	5	4	27	4	5	4	4	3	5	25	5	4	4	5	4	3	5	4	34	4	4	5	4	4	3	24

71	4	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	4	3	4	4	30	5	4	4	3	4	4	24
72	4	4	4	4	2	5	5	4	28	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	2	5	5	4	32	5	4	5	5	4	4	27
73	3	3	2	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	5	24	4	4	5	5	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	3	23
74	4	4	4	4	4	4	3	4	27	4	4	4	5	4	4	25	3	4	4	4	4	4	3	4	30	5	4	4	4	5	4	26
75	4	4	5	5	4	5	5	5	32	5	5	4	3	4	5	26	4	4	3	5	4	5	5	5	35	5	5	5	4	3	4	26
76	4	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	3	4	4	30	5	4	4	4	4	4	25
77	4	4	4	4	3	3	3	4	25	4	4	5	4	4	4	25	2	4	4	4	3	3	3	4	27	5	4	4	5	4	4	26